

**DETERMINAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) PADA BANK
ASING DI INDONESIA PERIODE 2011-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

DESSI DAMA SARI

NIM : 2014310332

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dessi Dama Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 3 Desember 1995

N.I.M : 2014310332

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Akuntansi Perbankan

Judul : Determinan *Non Performing Loan* (NPL) pada
Bank Asing di Indonesia periode 2011-2017.

Disetujui dan diterima baik oleh :

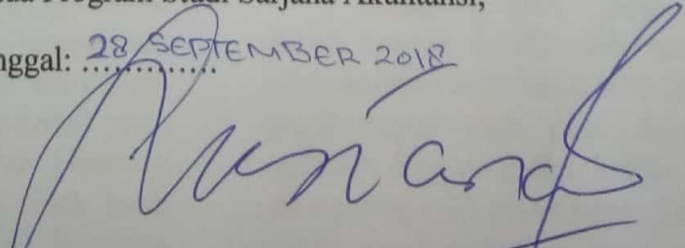
Dosen Pembimbing,

Tanggal: 27 SEPTEMBER 2018


Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal: 28 SEPTEMBER 2018


Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK

DETERMINAN NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA BANK ASING DI INDONESIA PERIODE 2011-2017

Dessi Dama Sari

2014310332

STIE Perbanas Surabaya

Email : dessidama.DD@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Bank Size, Operational Income Operating Cost (BOPO), Net Interest Margin (NIM) and Export Growth to Non Performing Loans (NPL) on foreign banks in Indonesia listed on OJK. The population in this study is a company listed on the OJK in the banking industry sector. The banking industry companies that are sampled are Foreign Banks in Indonesia listed on OJK period 2011-2017. The technique used to determine the sample is purposive sampling and then obtained as many as 8 banks as research samples. The method of analysis used in this research is descriptive test, classical assumption test, multiple linear regression test and hypothesis testing. The results of this study indicate that Bank Size and Net Interest Margin have a significant positive effect on the amount of Non Performing Loans (NPLs) on Foreign Banks listed in OJK period 2011-2017. Operational Income Operating Cost (BOPO) and Export Growth has no significant effect on the amount of Non Performing Loan (NPL) on Foreign Banks listed on OJK period 2011-2017.

Keywords : *Non Performing Loan, Bank Size, Operational Income Operating Cost, Net Interest Margin, Export Growth*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Bank dalam menjalankan fungsinya membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan perbankan. Penyaluran kredit yang dilakukan sebagai salah satu sumber utama pendapatan bank, tidak semata-mata akan selalu memperoleh keuntungan. Penyaluran kredit juga tidak menutup kemungkinan akan mengalami suatu risiko kredit yang dapat merugikan pihak bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan, akan mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak bank yang bersangkutan akibat dari besarnya

kredit bermasalah yang terjadi dalam suatu bank (Astrini dkk, 2014).

Sebagai lembaga keuangan negara dan menjadi lembaga terpenting dalam perekonomian nasional, Bank memiliki peran sentral dalam suatu negara. Salah satu fungsi bank adalah fungsi intermediasi yaitu menyalurkan dana dari pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana (Idroes, 2011). Hal tersebut sekaligus menegaskan bahwa kredit merupakan sumber pendapatan utama perbankan dalam membiayai kegiatan operasionalnya.

Setiap rupiah yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank tersebut tidak terlepas dari risiko telat bayar hingga gagal bayar oleh para debitur. Maka terdapat dengan risiko kredit yang harus ditanggung oleh pihak bank. Tingkat risiko

kredit tersebut diukur menggunakan *Non Performing Loan* (Ginting, 2016).

Upaya minimalisasi terhadap kemungkinan terjadinya peningkatan *Non Performing Loan* sangat diperlukan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ketika kredit berisiko dinyatakan macet dan tidak dapat ditagih, kondisi ini akan turut berdampak pada sumber daya yang hilang dan terindikasi sebagai asset yang tidak menguntungkan (Kamaludin dkk, 2015).

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yaitu berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Idroes, 2011). Tingkat *Non Performing Loan* yang tinggi menjadi suatu indikasi terjadinya permasalahan dalam bank yang apabila terus dibiarkan begitu saja tanpa di tangani semestinya oleh bank, *Non Performing Loan* itu akan memberi pengaruh negatif pada bank misalkan *Non Performing Loan* itu sendiri akan mengurangi modal bank. Kredit bermasalah cukup mendapat perhatian serius dalam operasional perbankan. Indikasi munculnya kredit bermasalah ini menjadi diskusi yang serius dan mempengaruhi kinerja perbankan dimana dengan semakin tingginya rasio kredit bermasalah ini akan turut memperlambat pertumbuhan kredit.

Tinggi rendahnya tingkat *Non Performing Loan* yang terjadi diduga dapat disebabkan oleh bank size. Semakin besar aktiva atau asset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Penelitian sekaligus menunjukkan bahwa bank size berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Loan* (Astrini dkk, 2014). Penelitian yang dilakukan Achyar (2012) menunjukkan adanya pengaruh positif

antara bank size dengan *Non Performing Loan*. Diyanti (2012) menunjukkan hal lain yaitu adanya pengaruh negatif antara bank size dengan *Non Performing Loan*. Diansyah (2016) menunjukkan bahwa Bank Size mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Pendapatan operasional perusahaan perbankan terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Rasio unuk melihat besarnya rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu dengan membagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah rasio BOPO dapat diartikan bahwa pendapatan operasional yang diterima perusahaan baik atau manajemen mampu mengefektifkan biaya operasional perusahaan. Jika pendapatan perusahaan baik maka tingkat *Non Performing Loan* akan rendah. Adisaputra (2012) yang menyimpulkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian Barus dan Erick (2016) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso dkk (2013) yang menunjukkan bahwa semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien kegiatan operasional bank, maka *Non Performing Loan* akan mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan Ginting (2016) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Adisaputra (2012) menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan Barus dan

Erick (2016) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS LANDASAN TEORI

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. *Non Performing Loan* dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio *Non Performing Loan* maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Barus dan Erick, 2016).

Bank Size

Ukuran bank berupa aktiva bank yang menggambarkan kesehatan bank. Menurut Ismail Tijjani Idris (2016) ukuran perusahaan dapat diukur dengan besarnya total assets. Bank dengan aset yang besar memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Pada neraca bank, aset menunjukkan posisi penggunaan dana. Perusahaan perbankan umumnya mengelompokkan aset yang dimiliki ke dalam dua kelompok besar, yaitu aset lancar dan aset tetap.

Bila kedua aset tersebut digabungkan, maka akan menghasilkan total assets.

BOPO

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca. Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan

pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah (Kinanti, 2017).

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka, relatif terhadap jumlah mereka. NIM merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Ratio ini sangat dibutuhkan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Bagaimanapun juga, pengelolaan dan manajemen yang baik disetiap kegiatan operasional bank memang sangat dibutuhkan sehingga bank bisa berada dalam kondisi yang lebih aman (Barus dan Erick, 2016).

Pertumbuhan Ekspor

Ekspor merupakan komoditas yang masih lemah dan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit di Indonesia. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi global yang masih lemah membuat ekspor turun. Di dalam negeri terdapat kecenderungan *Non Performing Loan* yang sedikit meningkat sehingga membuat perusahaan perbankan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Pertumbuhan ekspor yang semakin rendah dapat mempengaruhi terjadinya tingkat *Non Performing Loan* yang semakin rendah.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

a. NPL

Non Performing Loan merupakan rasio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. *Bank Size*

Bank Size berupa aktiva perusahaan yang menggambarkan kesehatan suatu bank. Ukuran perusahaan diproksikan menggunakan total asset. Diansyah (2016) menyebutkan rasio besar kecilnya suatu bank ditentukan dengan total aset dan kepemilikan modal sendiri.

$$\text{Bank Size} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t - 1)}}{\text{Total Asset (t - 1)}} \times 100\%$$

c. BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Ramantha, 2015). Rasio BOPO Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. NIM

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk

menghasilkan pendapatan bunga bersih. Berdasarkan teori kinerja semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank dan kondisi bermasalah akan semakin kecil.

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

e. Pertumbuhan Ekspor

Secara fisik, ekspor merupakan pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pertumbuhan ekspor merupakan persentase kenaikan total ekspor pada periode tertentu terhadap periode sebelumnya. Data diambil dari *website* Badan Pusat Statistik berupa data bulanan mulai dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2017. Data tersebut kemudian di regresikan untuk melihat tingkat sensitivitasnya dengan melihat besarnya koefisien nilai beta (β).

$$\text{NPL} = \alpha + \beta \text{EXP} + \epsilon$$

Hubungan Antara Variabel

a. Pengaruh *Bank Size* terhadap NPL

Bank Size atau ukuran bank pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferri and Jones dalam Tri kumala, 2012: 17).

Diyanti (2012) mengemukakan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non Performing Loan*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diansyah (2016) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

b. Pengaruh BOPO terhadap NPL

Menurut Santosa dkk (2013) dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan

diperoleh tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Adisaputra, 2012). BOPO berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan* karena semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya. BOPO mempunyai nilai kecil apabila biaya operasional tinggi dan pendapatan operasional yang rendah dengan tingkat risiko yang tinggi, sehingga semakin tinggi nilai BOPO maka *Non Performing Loan* juga akan semakin tinggi.

c. Pengaruh NIM terhadap NPL

Net Interest Margin (NIM) mengindikasikan besarnya selisih tingkat bunga bersih yang diperoleh bank. Bank yang memiliki nilai NIM lebih kecil dibandingkan bank lainnya dalam satu industri terindikasi sebagai bank yang kurang efisien dalam mengoptimalkan nilai NIM. Namun, jika bank memiliki nilai NIM yang lebih besar dari nilai NIM pada rata-rata industri perbankan, juga mengindikasikan bahwa bank terlalu banyak mengambil untung dari aktivitasnya sebagai lembaga perantara keuangan. Hal ini menyatakan bahwa semakin naik nilai NIM maka *Non Performing Loan* akan semakin naik juga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL) (Barus dan Erick, 2016).

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekspor terhadap NPL

Ekspor merupakan proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. Proses ini seringkali digunakan oleh perusahaan dengan skala bisnis kecil sampai menengah sebagai strategi utama untuk bersaing di tingkat

internasional. Ekspor merupakan salah satu bagian penting dari pendapatan nasional bagi negara dengan perekonomian terbuka. Pertumbuhan ekspor berpengaruh secara positif terhadap *Non Performing Loan*. Pertumbuhan ekspor berpengaruh kepada sektor yang berorientasi pada perdagangan ekspor dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi pembayaran kembali kredit meningkat untuk kebanyakan perusahaan. Keadaan tersebut mendorong penurunan kredit bermasalah.

HIPOTESIS PENELITIAN

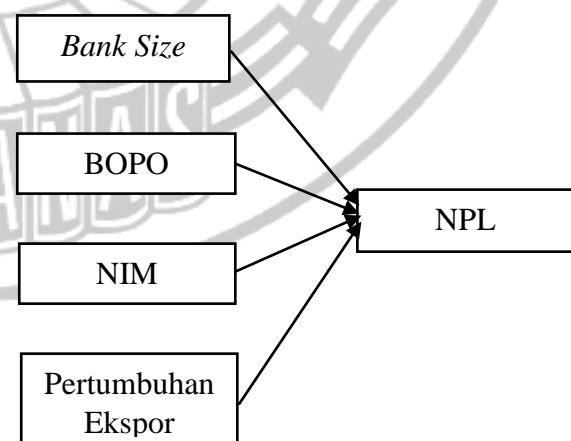
Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Bank Size* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.

H₂ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.

H₃ : *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.

H₄ : Pertumbuhan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Asing di Indonesia pada tahun 2011-2017.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data

yakni data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan dan dipublikasikan oleh perusahaan perbankan asing di Indonesia pada periode 2011-2017. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan studi kasus dan dokumentasi, serta

dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Statistik deskriptif menggambarkan atau menjelaskan data masing – masing setiap variabel yang telah diolah, setelah itu pada bagian ini dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasinya.

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bank Size	50	-89,1277	86,9404	11,020533	24,8909663
BOPO	50	37,3316	101,1372	75,909144	17,2511051
NIM	50	2,2011	6,9699	4,560531	1,2018068
EXP	50	-0,6250	0,7380	0,072056	0,3342297
NPL	50	0,0660	100,0000	4,794667	14,1124589
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data diolah

Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata NPL pada periode penelitian ini adalah 4,794667. Hal tersebut mengartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengatasi kredit bermasalah sebesar 5%. NPL tertinggi dihasilkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corp pada tahun 2017 yaitu sebesar 100%. Sedangkan NPL terendah dihasilkan oleh Bank of China Limited pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,60%.

Bank dengan aset yang besar memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata *Bank Size* pada periode penelitian ini adalah 11,020533. Hal tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan sebesar 11%. *Bank Size* tertinggi dihasilkan oleh The Bangkok Bank Comp. Ltd pada tahun 2013 yaitu sebesar 86,94%. Sedangkan *Bank Size*

terendah dihasilkan oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corp pada tahun 2017 yaitu sebesar -89,13%.

BOPO merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional bank. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO pada periode penelitian ini adalah 75,909144. Hal tersebut mengartikan bahwa perusahaan mampu mengatasi risiko operasional sebesar 76%. BOPO tertinggi dihasilkan oleh Standard Chartered Bank pada tahun 2015 yaitu sebesar 101,14%. Sedangkan BOPO terendah dihasilkan oleh Bank of China Limited pada tahun 2016 yaitu sebesar 37,33%.

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata NIM pada periode penelitian ini adalah 4,560531. Hal tersebut menunjukkan

bahwa perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya sebesar 5%. NIM tertinggi dihasilkan oleh Citibank NA pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,97%. Sedangkan NIM terendah dihasilkan oleh Bank of China Limited pada tahun 2015 yaitu sebesar 2,20%.

Pertumbuhan ekspor merupakan komoditas yang masih lemah dan juga berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit. Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan ekspor pada penelitian ini adalah 0,072056. Pertumbuhan Ekspor tertinggi dihasilkan oleh Standard Chartered Bank pada tahun 2011 yaitu sebesar 0,74%. Sedangkan pertumbuhan ekspor terendah dihasilkan oleh The Bank of Tokyo Mitsubishi Ufj Ltd pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,63%.

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Pada penelitian ini, untuk menguji normalitas data, maka digunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan normal apabila hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai $\geq 0,05$, sedangkan apabila hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai $\leq 0,05$, maka dikatakan data yang digunakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,39656228
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,144
Test Statistic		1,146
Asymp. Sig. (2 tailed)		,144

Sumber : Data diolah

Hasil dari *Asymp. Sig* atau tingkat signifikansi sebesar 0,144. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi lebih tinggi daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk menunjukkan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen).

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Bank Size	,839	1,192
BOPO	,793	1,262
NIM	,900	1,112
Pertumbuhan Ekspor	,971	1,030

Sumber : Data diolah

Dari hasil pengolahan data diperoleh tolerance value lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	25,939	5,883	,000
Bank Size	-,166	,044	,001
BOPO	-,107	,066	,112
NIM	-2,081	,887	,023
Ekspor	-2,598	3,070	,402

Sumber : Data diolah

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode yang lain. Dari keempat variabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi dua variabel yaitu BOPO dan Pertumbuhan Ekspor lebih dari sama dengan 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dua variabel lain yaitu *Bank Size* dan *Net Interest Margin* menunjukkan kurang dari 0,05 sehingga terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value	-,10356
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	25
Z	-,286
Asymp. Sig. (2-tailed)	,775

Sumber : Data diolah

Uji autokorelasi perlu dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel tak bebas pada periode t dengan periode t-1 (Sanusi, 2011:135). Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Jika hasil Run Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,775 lebih besar dari > 0,05 yang berarti hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi pada data yang diuji.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini dilakukan melalui SPSS versi 23. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,559	9,017		3,389	,000
Bank Size	-,389	,068	-,687	-5,729	,000
BOPO	-,097	,101	-,119	-,961	,342
NIM	-3,119	1,360	-,266	-2,294	,027
Ekspor	1,577	4,706	,037	,335	,739

Sumber : Data diolah

Hasil regresi linier berganda yang dapat disusun menjadi persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

maka

$NPL = 30,559 - 0,389 \text{ Bank Size} - 0,097 \text{ BOPO} - 3,119 \text{ NIM} + 1,577 \text{ EXP} + e$
berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut maka masing-masing koefisien dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai koefisien *Bank Size* sebesar $-0,389$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1% *Bank Size* akan menurunkan nilai NPL sebesar 0,389%. Nilai koefisien BOPO sebesar $-0,097$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1% BOPO akan menurunkan nilai NPL sebesar $-0,097$ %. Nilai koefisien NIM sebesar $-3,119$ menyatakan bahwa setiap penurunan 1%

BOPO akan menurunkan nilai NPL sebesar $-3,119$ %. Nilai koefisien ekspor sebesar 1,557 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% ekspor akan menaikkan nilai NPL sebesar 1,557 %.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Adjusted R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,409	10,8487960

Sumber : Data diolah

Diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,409 atau 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Bank Size*, BOPO, NIM, dan Pertumbuhan Ekspor sebesar 40,9% terhadap variabel dependen yaitu NPL. Sedangkan sisanya sebesar

59,1% dipengaruhi variabel – variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	30,559	9,017		3,389	,000
	Bank Size	-,389	,068	-,687	-5,729	,000
	BOPO	-,097	,101	-,119	-,961	,342
	NIM	-3,119	1,360	-,266	-2,294	,027
	Ekspor	1,577	4,706	,037	,335	,739

Sumber : Data diolah

Diketahui nilai variabel *Bank Size* probabilitas signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} < \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Bank Size* terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan hasil hipotesis pertama penelitian (H1) yang menduga variabel *Bank Size* berpengaruh terhadap

Non Performing Loan (NPL) dapat diterima, maksudnya H0 ditolak dan H1 diterima.

Diketahui nilai variabel BOPO probabilitas signifikansinya sebesar 0,342. Karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau $\text{Sig.} > \alpha$ atau ($0,342 > 0,05$), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel BOPO terhadap variabel *Non Performing Loan*

(NPL). Berdasarkan hasil hipotesis kedua penelitian (H2) yang menduga variabel BOPO berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditolak, maksudnya H0 diterima dan H2 ditolak.

Diketahui nilai variabel *Net Interest Margin* (NIM) signifikansinya sebesar 0,027. Karena nilai Sig. lebih kecil daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. < α atau (0,027 < 0,05), hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan hasil hipotesis ketiga penelitian (H3) yang menduga variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL)

dapat diterima, maksudnya H0 ditolak dan H3 diterima.

Diketahui nilai variabel *Pertumbuhan Ekspor* probabilitas signifikansinya sebesar 0,739. Karena nilai Sig. lebih besar daripada taraf uji yang digunakan dalam penelitian atau Sig. > α atau (0,739 > 0,05), hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel *Pertumbuhan Ekspor* terhadap variabel *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan hasil hipotesis keempat penelitian (H4) yang menduga variabel *Pertumbuhan Ekspor* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL) dapat ditolak, maksudnya H0 diterima dan H4 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9
Tabel Uji Statistik F

ANOVA						
	Model	Sun of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4462,576	4	1115,644	9,479	,000 ^b
	Residual	5296,337	45	117,696		
	Total	9758,913	49			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9, maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 9,479 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan model regresi antara variabel *Bank Size*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Pertumbuhan Ekspor* terhadap *Non Performing Loan* (NPL) merupakan persamaan model yang fit atau sehat.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Bank Size* terhadap NPL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Bank Size* terbukti berpengaruh negatif

signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Bank Size* dalam perbankan menunjukkan aktiva bank yang dimiliki semakin besar, sehingga kemampuan bank dalam menanggung risiko kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) juga semakin meningkat, ini berarti tingkat *Non Performing Loan* (NPL) turun begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Diyanti (2012) dan Diansyah (2016) yang mengemukakan bahwa semakin besar ukuran bank maka semakin kecil tingkat *Non Performing Loan*. Dalam arti, semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan, maka semakin rendah resiko kredit yang akan ditanggung

oleh perusahaan sehingga kredit bermasalah juga semakin turun.

2. Pengaruh BOPO terhadap NPL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Barus dan Erick (2016) dan Iksan Adisaputra (2012) yang menyimpulkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Hal ini menyatakan bahwa semakin naik BOPO maka NPL akan semakin naik juga. Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila biaya operasional lebih tinggi daripada pendapatan operasional maka itu berarti biaya operasional yang dikeluarkan tidak efisien, sehingga dapat membuat bank tersebut berada dalam kondisi bermasalah.

3. Pengaruh NIM terhadap NPL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Dimana semakin tinggi NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank akan semakin rendah. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan maka kemungkinan terjadinya kredit macet akan meningkat, sehingga akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang diteliti oleh Barus dan Erick (2016) yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Naiknya *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan apabila bank menyalurkan kredit yang banyak maka pendapatan bunga akan meningkat. Dengan banyaknya kredit yang disalurkan maka kemungkinan terjadinya kredit macet akan meningkat,

sehingga akan mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekspor terhadap NPL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Pertumbuhan ekspor berpengaruh kepada sektor yang berorientasi pada perdagangan ekspor dan secara tidak langsung mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi pembayaran kembali kredit meningkat untuk kebanyakan perusahaan. Keadaan tersebut mendorong penurunan kredit bermasalah. Dapat diartikan bahwa peningkatan atau penurunan yang dialami oleh Pertumbuhan Ekspor tidak mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Bank Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
4. Pertumbuhan Ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Keterbatasan

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu : Terdapat dua variabel yang terjadi heteroskedastisitas yaitu variabel *Bank Size* dan *Net Interest Margin*.

Saran

Saran dari penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu :

Dapat menambah variabel independen yang berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

Journal of Business Studies. Vol 2. No 1. P1-13.

DAFTAR PUSTAKA

Achyar, A. (2012). Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Non Performing Loan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bandung.

Diyanti, A. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah periode 2008-2011). *Journal of Management*. Vol 1. No 2.

Adisaputra, I. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada PT.Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.

G.A Diah Utari., Trinil Arimurti., & Ina Nurmalia Kurniawati. (2012). Pertumbuhan Kredit Optimal. *Buletin Ekonomi Perbankan dan Moneter*. Vol 15. No 2.

Andreani Caroline Barus dan Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol 6. No 2. P113-122.

Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Beatrice, N. W. (2013). The Effect of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Nonperforming Loans in Commercial Banks in Kenya : A Comparative Panel Data Analysis. *Advances in Management & Applied Economics*. Vol.3, no.2, hal135-164.

Idroes, F. N. (2011). Manajemen Risiko Perbankan.

Darmawi, H. (2012). Manajemen Perbankan. Jakarta, Bumi Aksara.

Idris, Ismail TijjanidanNayanSabri 2016.The Joint Effects of Oil Price Volatility and Environmental Risks on Non-performing Loans: Evidence from Panel Data of Organization of the Petroleum Exporting Countries. *Jurnal Manajemen*. Volume 2, Nomor 3, Tahun 2016, Hal.522-528.

Dewi, K. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Loan Deposit Ratio, Suku Bunga SBI, Dan Bank Size terhadap Non Performing Loan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(3).909-920.

Join Syah Putra Ginting dan Mulyo A. Haryanto. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan Loss Provision dan Net Interest Margin terhadap Non Performing Loan. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>. Vol 5. No 1. 1-7.

Diansyah. (2016). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2014).

Kamaludin, Darmansyah, dan Berto Usman. (2015). Determinan Non Performing Loan (NPL) pada Industri Perbankan (Bukti Empiris

- Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol 13. No 4. P547-556.
- Kasmir. (2011). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kinanti, S. A. (2017). Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA terhadap NPL pada Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 5. No 1. P1-9.
- Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, dan I Ketut Suwarna. (2014). Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2.
- Rohmad Fuad Armansyah dan Muhammad Bisry Effendi. (2017). Modeling The Financial Crisis In Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol 20. No 2. P125-132.
- Santoso, Septiono Budi, Sudarto, dan Bambang Sunarko. (2013). Analisis Pengaruh LDR, BOPO, Size, LAR dan NIM Terhadap NPL Pada BPR Konvensional di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010-2012).
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Zeman, Juraj dan Payol Jurca. (2008). Macro Stress-testing of the Slovak Banking Sector. National Bank of Slovakia Working Paper 1/2008.
- Rujukan dari internet :
<http://tunggalikasaputra.blogspot.co.id/2016/02/makalah-teori-akuntansi-grand-theory.html>
<https://thidiweb.com/pengertian-bank/>
<https://arsasi.wordpress.com/2014/01/03/jenis-risiko-bank/>